

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Fee Based Income* dan *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (bank bjb). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return on Assets* pada bank bjb selama periode 2010–2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari *Fee Based Income* sebagai variabel independen dan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

3.1.1 Gambaran Umum PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

3.1.1.1 Sejarah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Pendirian PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero), Tbk dilatar belakangi oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik belanda yang dinasionalisasi. Salah satu perusahaan milik belanda yang berkedudukan di Bandung yang dinasionalisasi yaitu NV Denis (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek.

Sebagai tindak lanjut dari Peraturan Pemerintah nomor 33 tahun 1960 Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 Maret 1961 dan nomor 184 tanggal 13 Mei 1961 dan dikukuhkan dengan surat keputusan Gubernur Provinsi Jawa Barat nomor 7/GKDH/BPD/61 tanggal 20 Mei 1961, mendirikan PD Bank Karya Pembangunan dengan modal dasar untuk pertama kali berasal dari Kas Daerah sebesar Rp. 2.500.000,00.

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 11/PD-DPRD/72 tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha di bidang perbankan.

Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat nomor 1/DP-040/PD/1978 tanggal 27 Juni 1978, nama PD. Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan “Bank Jabar” dengan logo baru.

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan Perda Nomor 22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian Nomor 4 Tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang

telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Untuk memenuhi permintaan masyarakat akan terselenggaranya jasa layanan perbankan yang berlandaskan syariah, maka sesuai dengan izin. Bank Indonesia Nomor 2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, terhitung sejak tanggal 15 April 2000, Bank Jabar menjadi BPD pertama di Indonesia yang menjalankan system perbankan ganda dengan memberikan layanan perbankan secara konvensional dan syariah. Pada bulan Juli 2010, bank bjb menjadi BPD pertama di Indonesia yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Bank bjb adalah sebuah akronim, menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb Untuk menjadi lebih efektif dan professional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

Tabel 3. 1 Profil PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Nama Perusahaan	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk.
Nama Panggilan	Bank BJB
Bidang Usaha	Perbankan
Dasar Hukum Pendirian	Akta No. 4 Tahun 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Popy Kuntari Sutresna SH. Notaris di Bandung tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 Tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT).
Tanggal Pendirian	20 Mei 1961
Kepemilikan	Pemda Provinsi Jawa Barat

	(38,18%) Pemda Provinsi Banten (5,29%) Pemda Kota dan Kabupaten Se-Jawa Barat (24,03%) Pemda Kota dan Kabupaten Se-Banten (7,870) dan Publik (24,64)
Modal Dasar	Rp.4.000.000.000.000,-
Modal Di tempatkan dan disetor penuh	Sebanyak 9.838.787.161 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp2.459.696.790.250
Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	8 Juli 2010
Kode Saham	BJBR
Data Anak Perusahaan	Bank bjb Syariah (99,24%) – Perbankan PT bjb Sekuritas Jawa Barat (93,75%) – Pasar Modal PT BPR Intan Jabar (10,92%) - PT BPR Karya Utama Jabar (19,13%) – Perbankan
Jumlah Jaringan Kantor	1 Kantor Pusat 5 Kantor Wilayah 64 Kantor Cabang 797 Kantor Cabang Pembantu (KCP) 6 Sentra UMKM 17 Layanan bjb Prioritas 10 Layanan <i>Weekend Banking</i> 1.754 ATM Bank bjb 200 <i>Cash Recycle Machine</i> (CRM)
Website	www.bankbjb.co.id
Email Perusahaan	corsecbjb@bankbjb.co.id
Email Pengaduan Nasabah	bjbcare@bankbjb.co.id
Call Center	14049
Alamat orespondensi	Divisi <i>Corporate Secretary</i> Alamat Menara bank bjb Jl.Naripan No.12-14 Bandung 40111 Tel : (+6222)-4234868 Fax : (+6222)-4206099 Call Center : 14049 Website : www.bankbjb.co.id Email corsecbjb@bankbjb.co.id
Alamat Cabang Tasikmalaya	Jl. Mayor Utarya No.30, Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46113

Sumber: www.bankbjb.co.id 2026

3.1.1.2 Visi dan Misi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Visi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Persero) Tbk.

“Menjadi Bank Pilihan Utama Anda”

Misi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten adalah sebagai berikut.

1. Memberikan kontribusi dan partisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah.
2. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan.
3. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah.
4. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders.
5. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan.

3.1.1.3 Logo Makna PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk



Gambar 3. 1 Logo Bank BJB

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2026



Gambar 3. 2 *Brand Shape*

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2026



Gambar 3. 3 *Brand Name*

Sumber: www.bankbjb.co.id, 2026

Makna Bank BJB:

1) *Brand Name*

BJB adalah sebuah akronim menggambarkan sifat kesederhanaan dan sifat modern masyarakat dimana bank bjb akan berbakti. Nama ini menggambarkan transformasi bank bjb untuk menjadi lebih efektif dan professional dalam melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke.

2) *Brand Shape*

Jangkauan Pelayanan (Perspektif sekunder: sayap yang terbang untuk kemajuan) bentuk sayap pada logo bank bjb memberikan arti menjangkau jauh untuk memberikan pelayanan terbaik melambangkan tekad dan upaya Bank ini untuk memberikan yang terbaik kepada nasabah, *stakeholder* dan seluruh masyarakat.

3) *Brand Color*

Pemilihan warna pada logo bank bjb terinspirasi oleh sejarah masa lampau Bank Jabar Banten dan *brand personality* bank bjb yang baru. Warna tersebut terdiri dari warna biru muda dan kuning. Yang memiliki arti tersendiri.

4) Keterangan warna logo Bank BJB:

- a. *Calm Water Blue* (Tegas Konsisten Institusional Berwibawa, Teduh, Mapan)
- b. *Atmospheric Ambience Blue* (Viaioner, Fleksibel, Modern)
- c. *Sincere True Yellow* (Melayani, Kekeluargaan, Tumbuh)

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada pendekatan verifikatif. Menurut Sugiyono (2024:16) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini karena variabel yang diteliti berupa data numerik yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode statistik sehingga dapat diketahui hubungan antara variabel *Fee Based Income* dan *Return on Assets*. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini dapat memberikan hasil yang objektif

dan terukur karena analisis dilakukan berdasarkan data keuangan yang tersedia secara empiris.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Menurut Sugiyono (2017:6), penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis antar variabel penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara *Fee Based Income* sebagai variabel independen dan *Return on Assets* sebagai variabel dependen. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan bank tetapi juga menguji secara empiris pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2024:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2010–2024, maka terdapat dua variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Menurut Sugiyono (2024:69), variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *Fee Based Income* (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2024:69), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets* (Y) yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Tabel 3. 2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Fee Based Income (X) (OJK, 2019, 2020)	Pendapatan bank yang diperoleh dari jasa perbankan selain kegiatan penyaluran kredit	$FBI = \frac{\text{Pendapatan Berbasis Fee}}{\text{Total Pendapatan Bank}} \times 100\%$	Rasio
Return on Assets (Y) (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)	Kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta berbagai sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2017:291), studi kepustakaan merupakan kajian terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Melalui studi kepustakaan peneliti memperoleh landasan teori yang kuat mengenai konsep *Fee Based Income* dan *Return on Assets* dalam industri perbankan.

2. Dokumen

Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai sumber utama data penelitian. Menurut Sugiyono (2024:8), data dokumen merupakan data hasil penelitian yang telah lalu yang dapat berupa laporan atau catatan yang telah tersedia. Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2010–2024. Data tersebut diperoleh dari laporan publikasi perusahaan yang tersedia melalui situs resmi perusahaan maupun melalui publikasi lembaga otoritas keuangan. Dengan

menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang valid mengenai komponen *Fee Based Income* dan *Return on Assets*.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Sugiyono (2024:12) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan sehingga dapat dihitung secara statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dengan skala rasio karena memiliki nilai absolut dan jarak antar data yang sama. Skala rasio memungkinkan peneliti melakukan berbagai operasi statistik seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Data yang digunakan dalam penelitian ini juga merupakan data *time series* yang disusun berdasarkan urutan waktu tertentu. Menurut Sugiyono (2024:9), data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap objek yang sama dengan interval waktu tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2024.

Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:137), data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi melalui dokumen atau laporan yang telah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan serta publikasi lembaga otoritas keuangan.

3.2.3.1 Populasi Sasaran

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2024:126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang dipublikasikan sejak perusahaan beroperasi hingga saat ini. Populasi tersebut mencakup seluruh laporan keuangan tahunan yang memuat informasi mengenai pendapatan operasional, *Fee Based Income*, serta laba bersih perusahaan. Populasi penelitian dipilih karena laporan keuangan merupakan sumber utama dalam menilai kinerja keuangan suatu bank.

Data laporan keuangan juga menyediakan informasi yang lengkap mengenai komponen pendapatan bank termasuk pendapatan berbasis komisi atau *Fee Based Income*. Selain itu laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai profitabilitas perusahaan yang dapat diukur melalui rasio *Return on Assets*. Oleh karena itu laporan keuangan perusahaan dianggap representatif untuk digunakan sebagai populasi penelitian dalam menganalisis hubungan antara *Fee Based Income* dan *Return on Assets*.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dianggap dapat mewakili populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2024:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Teknik *purposive sampling* dipilih karena tidak semua laporan keuangan dalam populasi memenuhi kebutuhan data penelitian. Oleh karena itu peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan sampel penelitian, yaitu:

1. Laporan keuangan yang telah dipublikasikan secara lengkap dalam periode penelitian yaitu tahun 2010–2025.
2. Laporan keuangan yang memuat data terkait komponen *Fee Based Income* dan laba bersih perusahaan.
3. Laporan keuangan yang memiliki data yang konsisten sehingga dapat digunakan untuk menghitung rasio *Fee Based Income* dan *Return on Assets* secara berkelanjutan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk selama periode 2010 sampai dengan 2025.

3.2.4 Model Penelitian

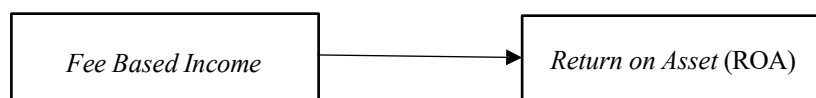
Model penelitian merupakan suatu bentuk abstraksi kuantitatif yang menyajikan ilustrasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Sesuai dengan

kerangka pemikiran yang ada, penelitian ini menguji pengaruh dari satu variabel independen, yaitu *Fee Based Income* yang dilambangkan dengan (X), terhadap satu variabel dependen, yaitu *Return on Asset* (ROA) yang dilambangkan dengan (Y).

Secara matematis persamaan model penelitian:

$$ROA = a + b (FBI)$$

Hubungan antara kedua variabel dalam model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 4 Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik karena data yang dianalisis berbentuk angka sehingga dapat diolah secara sistematis dan objektif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul dan kemudian diolah menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yaitu SPSS.

Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Melalui tahapan analisis tersebut diharapkan dapat diketahui hubungan serta pengaruh antara variabel yang diteliti secara empiris. Dengan demikian hasil analisis data dapat memberikan kesimpulan yang valid mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

3.2.5.1 Uji Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk menggambarkan karakteristik data masing-masing variabel penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran awal mengenai pola data *fee based income* dan *return on assets* selama periode 2010–2025 sebelum dilakukan pengujian inferensial. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat menilai kecenderungan data, sebaran data, serta indikasi fluktuasi masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2024).

3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan bersifat valid dan tidak bias sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara tepat.

Dalam analisis regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi dapat memberikan estimasi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan

sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat analisis regresi. Menurut Sinambela, pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria statistik yang baik (Sinambela, 2023). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi agar hasil analisis dapat memberikan estimasi yang tidak bias. Menurut Sinambela, uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian mengikuti pola distribusi normal atau tidak (Sinambela, 2023). Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pengujian normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variasi residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan. Menurut Lasiyono dan Sulistiyawan, heteroskedastisitas terjadi apabila varians residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lainnya tidak sama (Lasiyono & Sulistiyawan, 2024). Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Kriteria pengujian adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi mengalami heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode lainnya dalam model regresi. Uji autokorelasi umumnya dilakukan pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Menurut Lasiyono dan Sulistiyawan, autokorelasi merupakan kondisi dimana terdapat hubungan antara error pada satu periode dengan error pada periode lainnya dalam data yang tersusun berdasarkan waktu (Lasiyono & Sulistiyawan, 2024). Dalam penelitian ini pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan *Durbin-Watson Test*. Nilai *Durbin-Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah dan batas atas untuk menentukan apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak. Untuk melihat ada tidaknya gejala autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson (*DW Test*) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < dl$, maka terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika $dl \leq d \leq du$, maka keputusan tidak dapat ditentukan.

- c. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi.
- d. Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka keputusan tidak dapat ditentukan.
- e. Jika $4 - d_l < d < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.

3.2.5.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Menurut Sugiyono, regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2022). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan pada variabel independen dapat mempengaruhi perubahan pada variabel dependen.

Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Selain itu analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Hasil analisis regresi dapat menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (variabel terikat)

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

X = variabel independen (variabel bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel dependen.

a = konstanta (*intercept*)

Nilai Y ketika $X = 0$. Konstanta menunjukkan nilai dasar variabel dependen ketika variabel independen tidak mengalami perubahan.

b = koefisien regresi

Nilai yang menunjukkan besarnya perubahan Y akibat perubahan X . Jika nilai b positif maka hubungan kedua variabel bersifat searah, sedangkan jika b bernilai negatif maka hubungan kedua variabel bersifat berlawanan.

3.2.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel atau dengan melihat nilai signifikansi. Menurut Supriadi dkk., uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam model regresi (Supriadi et al., 2023). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H0 : *Fee Based Income* (FBI) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2010–2025

H1 : *Fee Based Income* (FBI) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk periode 2010–2025.

Kriteria pengujian:

1. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Dengan menggunakan uji t , peneliti dapat mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat signifikan secara statistik.

3.2.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian. Menurut Supriadi dkk., koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Supriadi et al., 2023). Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil. Sebaliknya apabila nilai koefisien

determinasi mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara lebih besar. Dengan demikian nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.